

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan olahraga sepeda belakangan ini mulai berkembang kembali dikarenakan sepeda menjadi alat transportasi alternatif selain mobil dan motor yang sering mengalami kemacetan. Awal mula masuknya sepeda ke Indonesia terjadi di masa kolonial belanda. Orang-orang belanda menjadikan sepeda sebagai alat transportasi mereka. Sepeda yang digunakan adalah sepeda buatan Inggris dan Belanda, di akhir abad ke-18 kaum bangsawan menjadi pribumi pertama yang boleh mencicipi alat transportasi yang satu ini. Harganya yang terbilang mahal menjadikan sepeda sebagai barang mewah yang hanya bisa dimiliki oleh mereka yang kaya raya. Barulah pada awal abad ke-19, orang-orang biasa sudah bisa membeli sepeda karena ekspor besar-besaran dari belanda dan inggris.

Di abad ke-20 ini sepeda dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sepeda balap, sepeda gunung (*Mountain Bike*) dan sepeda untuk sehari-hari yang tidak memiliki spesifikasi khusus dalam pemakaiannya. Apabila di zaman penjajahan sepeda menjadi barang yang sangat mewah maka di zaman sekarang sepeda bukan lagi barang yang mewah dan sulit didapatkan, justru saat ini sepeda sangat mudah didapatkan dan kegunaan dari sepeda tersebut tidak hanya sebagai alat transportasi dan cabang olah raga saja, tetapi sudah menjadi sebuah gerakan sosial untuk mencapai hidup yang lebih baik. Kegemaran masyarakat untuk kembali menggunakan sepeda merupakan suatu kesempatan emas bagi produsen-produsen

pembuat sepeda dan peralatan-peralatan sepeda seperti helm, baju sepeda (*jersey*), sepatu, sarung tangan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini CV. SSR Industries merupakan salah satu perusahaan penghasil peralatan dan perlengkapan sepeda terbesar di Jawa Barat, produk yang paling dikenal di perusahaan ini adalah baju sepeda (*jersey*) yang memiliki bahan yang sangat nyaman untuk dipakai bersepeda juga desain-desain yang artistik. Selain produk *jersey* perusahaan ini juga memproduksi berbagai macam perlengkapan sepeda seperti sepatu, tas, sarung tangan, helm, jas hujan, masker dan berbagai macam onderdil sepeda lainnya menjadikan perusahaan ini mampu bersaing dengan industri serupa seperti AHRS dan SND Racing Product.

Dalam proses pembuatan *jersey* CV. SSR Industries menggunakan kain *dry-fit* berwarna putih yang merupakan bahan baku utama. Bahan baku kain *dry-fit* ini dibeli oleh perusahaan dari pemasok dengan harga Rp.101.000 / Kg. Ini merupakan harga yang tidak murah mengingat perusahaan harus mengeluarkan biaya investasi yang cukup besar disamping itu perusahaan harus mengadakan persediaan agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar dan tidak terhenti dikarenakan kekurangan persediaan. Seperti yang dikemukakan oleh Jay Heizer dan Barry Render (2015:553) bahwa “Persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, mencerminkan 50% dari total modal yang diinvestasikan. Manajer operasi di seluruh dunia menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi dapat berhenti dan pelanggan merasa tidak puas ketika suatu barang tidak tersedia”. Maka

perusahaan haruslah menentukan jumlah paling optimal untuk menentukan jumlah persediaan yang harus disediakan.

Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian persediaan bahan baku. Dengan adanya pengendalian bahan baku perusahaan lebih bisa mengontrol dan menentukan berapa jumlah yang tepat yang dibutuhkan perusahaan untuk melaksanakan proses produksi dan juga berapa jumlah persediaan yang optimal, sehingga perusahaan bisa menghemat biaya untuk persediaan yang juga akan memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun kegunaan dari pengendalian persediaan yang disampaikan T. Hani Handoko (2010:333) adalah “Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar, khususnya dalam persediaan fisik. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan penyimpanan yang berlebihan dan mungkin mempunyai *opportunity cost*, dengan kata lain dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan. Demikian pula, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan baku”.

Dalam pengendalian bahan baku CV. SSR Industries seringkali mengalami permasalahan kelebihan persediaan. Ini dikarenakan perusahaan selalu membeli bahan baku dalam jumlah tetap setiap tahunnya. Kebijakan ini diambil dengan maksud menghindari terhambatnya proses produksi karena kehabisan persediaan, akan tetapi kebijakan ini berdampak kepada biaya persediaan yang semakin membesar karena sisa bahan baku tahun sebelumnya akan terus ditambahkan

dengan bahan baku tahun selanjutnya yang tentunya akan memperbesar biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan investasi perusahaan yang semakin besar untuk persediaan.

Tabel 1.1
Penggunaan Bahan Baku Kain Dry-Fit
CV. SSR Industries selama 5 tahun terakhir
(Dalam satuan Kg)

No.	Tahun	Penggunaan	Pembelian Bahan Baku	Sisa Bahan Baku	Total Persediaan
1.	2011	3525	5000	1475	5000
2.	2012	4075	5000	2400	6475
3.	2013	5098	5000	2302	7400
4.	2014	5527	5000	1775	7302
5.	2015	4892	5000	1883	6775

Sumber : CV. SSR Industries

Pembelian bahan baku secara tetap setiap tahunnya membuat perusahaan selalu mengalami kelebihan persediaan bahan baku, seperti yang bisa kita lihat di tabel diatas sisa bahan baku ditahun sebelumnya selalu ditambahkan dengan bahan baku tahun berikutnya sehingga jumlah persediaan yang ada di gudang selalu bertambah dikurangi dengan penggunaan bahan baku setiap tahunnya perusahaan selalu mengalami kelebihan persediaan, seperti pada tahun 2015 dengan sisa bahan baku 1775 kilogram ditahun 2014 yang ditambahkan dengan pembelian bahan baku di tahun 2015 sebanyak 5000 kilogram menjadi 6775 kilogram, kemudian dikurangi penggunaan tahun 2015 sebanyak 4892 kilogram maka sisa bahan baku yang dimiliki perusahaan adalah 1883 kilogram.

Tabel 1.2.
Penggunaan Bahan Baku Kain Dry-fit
Tahun 2015 (dalam satuan Kg)

No.	Bulan	Jumlah penggunaan bahan baku
1	Januari	408
2	Februari	431
3	Maret	320
4	April	428
5	Mei	346
6	Juni	576
7	Juli	415
8	Agustus	405
9	September	316
10	Oktober	498
11	November	367
12	Desember	382
Jumlah		4892

Sumber : CV. SSR Industries

Dalam 1 periode (1 tahun) perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 12 kali, dengan biaya pemesanan seperti administrasi, biaya telfon/fax/email, biaya transportasi, biaya bongkar muat dan pemeriksaan sebesar Rp. 2.650.000,- setiap kali melakukan pemesanan. Perusahaan mengeluarkan biaya untuk pemesanan dalam 12 bulan adalah Rp. 31.800.000,- sedangkan biaya penyimpanan akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah persediaan yang disimpan. Dikarenakan perusahaan memiliki gudang sendiri maka perusahaan tidak perlu

melakukan sewa gudang untuk menyimpan persediaan komponen. Biaya penyimpanan yang dikeluarkan adalah sebesar 15% dari nilai persediaan (Gaji pegawai gudang, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi ataupun biaya kerusakan). Biaya penyimpanan dapat diketahui dengan cara mengalikan harga barang dengan biaya penyimpanan (% terhadap nilai barang).

Sisa bahan baku 1883 kilogram menunjukkan perusahaan kelebihan persediaan (overstock), dengan keadaan seperti perusahaan beresiko kerusakan bahan lebih besar. Jika persediaan terlalu besar dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan, maka perusahaan akan bertambah biaya penyimpanan yang tidak tersalur, bunga yang tertanam dalam persediaan, pajak, asuransi, biaya penyusutan, penurunan harga dan kerusakan barang. Tingginya biaya penyimpanan serta investasi dalam persediaan akan mengakibatkan berkurangnya dana investasi dalam bidang lain, seperti misalnya perluasan produksi, peningkatan program pemasaran dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa persediaan barang yang terlalu tinggi justru menghalangi kemajuan perusahaan itu sendiri.

Agar dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya minimum, perusahaan harus membuat kebijakan yang menyangkut berapa tingkat pesanan yang paling ekonomis, berapa jumlah persediaan yang seharusnya ada di gudang dan kapan waktu pemesanan kembali dilakukan.

Untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan metode EOQ, karena dengan metode ini akan memberikan informasi tentang jumlah pemesanan yang optimal yang harus disediakan oleh perusahaan dengan biaya paling minimum sehingga perusahaan dapat menghemat biaya persediaan. Seperti yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2010:339). “Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah metode yang digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya (inverse cost) pemesanan persediaan. Metode EOQ dapat membantu menggambarkan penghematan biaya penyimpanan bahan baku dan resiko yang timbul akibat persediaan bahan baku yang menumpuk di gudang. Metode EOQ menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang akan dipesan dan kapan waktu pemesanan akan dilakukan sehingga mengoptimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis mengajukan judul **“ANALISIS PENGENDALIAAN PERSEDIAAN GUNA MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN *DRY-FIT* PADA CV. SSR INDUSTRIES BANDUNG”**

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Dalam sub-bab berikut akan dipaparkan mengenai identifikasi masalah dalam penelitian ini serta Rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, pemaparan tersebut sebagai berikut :

1.2.1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi perusahaan, diantaranya:

1. Perusahaan selalu mengalami kelebihan bahan baku dikarenakan kebijakan penyediaan bahan baku selama ini selalu sama dan tetap sedangkan jumlah permintaan selalu naik turun setiap tahunnya.
2. Perusahaan perlu mengadakan persediaan pengaman (safety stock) dalam menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku dan cadangan untuk kebutuhan selama menunggu barang datang, sehingga perusahaan tidak perlu mengadakan persediaan dalam jumlah yang besar.
3. Frekuensi pemesanan bahan baku sebanyak 12 kali pemesanan dalam 1 tahun dan perusahaan mengeluarkan biaya pemesanan sebesar Rp. 2.650.000,- per pesanan.

1.2.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam Penelitian ini, permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana penentuan jumlah persediaan bahan baku kain Dry-fit di CV. SSR Industries.
2. Bagaimana penentuan jumlah persediaan bahan baku kain Dry-fit dengan menggunakan metode kuantitas pesanan ekonomis (*Economical Order Quantity*) di CV. SSR Industries.

3. Berapa jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) dan kapan pembelian kembali dilakukan oleh perusahaan (*reorder point*).
4. Bagaimana perbandingan metode persediaan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode kuantitas pesanan ekonomis (*Economical Order Quantity*) dalam meminimalkan biaya persediaan bahan baku.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penentuan jumlah persediaan bahan baku kain Dry-fit di CV. SSR Industries.
2. Penentuan jumlah persediaan bahan baku kain Dry-fit dengan menggunakan metode kuantitas pesanan ekonomis (*Economical Order Quantity*) di CV. SSR Industries.
3. Menentukan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) dan kapan melakukan pembelian kembali oleh perusahaan (*reorder point*).
4. Mengetahui perbandingan metode persediaan yang dipakai oleh CV. SSR Industries dengan metode kuantitas pesanan ekonomis (*Economical Order Quantity*) untuk meminimalkan biaya persediaan bahanbaku.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam sub-bab ini akan dipaparkan mengenai kegunaan dari penelitian ini baik secara Teoritis maupun Praktis sehingga penelitian ini dapat berguna bagi

pengembangan ilmu pengetahuan, Instansi dan masyarakat secara umum. Kegunaan penelitian yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

- a. Mengukur efektifitas kebijakan pengendalian persediaan yang ditetapkan oleh perusahaan dengan metode *Economical Order Quantity*.
- b. Menentukan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) dan pemesanan kembali (*reorder point*).
- c. Menentukan besarnya perbedaan pada tingkat biaya persediaan dari kedua metode yang berbeda.
- d. Sebagai suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan aplikasi pengendalian persediaan di perusahaan.
- e. Memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam hal pengendalian persediaan.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik –topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam hal kebijakan pengendalian persediaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk pengendalian persediaan perusahaan dimasa yang akan datang.